

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Akuntansi Biaya

1. Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan informasi yang diperlukan pada akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat yang secara sistematis dapat memonitor dan merekam transaksi biaya pada manajemen, serta dapat menyajikan informasi biaya ke dalam bentuk laporan biaya. Manfaat biaya yaitu menyediakan salah satu informasi yang dibutuhkan oleh manajemen dalam mengelola perusahaannya, seperti untuk pengendalian dan perencanaan laba, pengambilan keputusan manajemen serta untuk penentuan harga pokok produk dan jasa.⁹

Akuntansi biaya menjadi bagian dari dua tipe akuntansi yaitu akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Akuntansi biaya merupakan suatu proses pencatatan, penyajian, peringkasan, penggolongan biaya, dan pembuatan maupun penjualan suatu produk atau jasa dengan cara-cara tertentu. Biaya merupakan objek kegiatan akuntansi biaya.

Dengan akuntansi biaya, manajemen perusahaan akan mengetahui beberapa hal sebagai berikut:¹

⁹ Don R Hansen, dan Mowen Marryanne M., *Managerial Accounting* 8th edition, (Thomson : SouthWestern, Australia, 2007), hlm.3

¹ Kuswadi, *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*, (Jakarta : PT. Gramedia, 2005), hlm. 12

- a. Membuat perkiraan-perkiraan yang diperlukan tender dan lain sebagainya.
- b. Struktur biaya untuk setiap jenis produk yang akan dihasilkan.
- c. Struktur biaya untuk setiap produk yang akan dihasilkan.
- d. Besar biaya produksi yang tercakup pada harga penjualan.
- e. Perbandingan biaya dan waktu pada produk-produk yang akan dihasilkan.

Dengan akuntansi biaya, perusahaan juga dapat mengetahui dan melaksanakan dengan mudah hal-hal berikut ini :

- a. Membandingkan biaya aktual dengan anggaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.
- b. Menentukan unsur pada biaya tetap dan biaya variabel.
- c. Tempat-tempat terjadinya pemborosan, hambatan-hambatan operasi, dan lain sebagainya.
- d. Pembebanan biaya pada bagian-bagian yang berkaitan.
- e. Efisiensi, yang berkaitan dengan material, buruh ataupun hal yang lainnya.

Dengan mempelajari akuntansi biaya dapat mempermudah manajemen perusahaan melakukan beberapa kegiatan berikut ini :¹

- a. Menetapkan bagaimana cara yang efisien untuk memproduksi suatu barang serta dalam menggunakan fasilitas suatu perusahaan.
- b. Menetapkan harga penjualan dan laba perusahaan.

¹ Kuswadi, *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*, (Jakarta : PT. Gramedia, 2005), hlm. 13

- c. Menjaga efisiensi yang optimal dari semua pekerjaan yang ada, seperti hal yang berkaitan dengan bahan baku dan pembantu, persediaan dan pembuatan barang jadi, persediaan bahan bakar, dan lain sebagainya.
- d. Membuat perencanaan anggaran dan perkiraan-perkiraan ke depan pada perusahaan.
- e. Menyelidiki dan mengetahui kemungkinan yang akan terjadi pada tanggung jawab karyawan atau tenaga kerja dan penyimpangan pada sasaran yang berkaitan.

2. Penggolongan Biaya

- 1. Berdasarkan fungsi pokok dari kegiatan atau aktivitas perusahaan.
Atas dasar fungsi pokok dari kegiatan/aktivitas perusahaan, biaya dapat dikelompokkan menjadi:
 - a. Fungsi produksi, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang siap untuk dijual
 - b. Fungsi pemasaran, yaitu fungsi yang berhubungan dengan kejadian penjualan produk selesai yang siap untuk di jual dengan cara memuaskan pembeli dan dapat memperoleh laba sesuai yang diinginkan perusahaan sampai dengan pengumpulan kas dan hasil penjualan
 - c. Administrasi dan umum adalah fungsi yang berhubungan dengan kegiatan penentuan kebijakan, pengarahan dan pengawasan

kegiatan perusahaan secara keseluruhan agar dapat berhasil guna (efektif) dan berdaya guna (efisien)

- d. Fungsi keuangan, yaitu fungsi yang berhubungan dengan kegiatan keuangan atau penyediaan dana yang diperlukan perusahaan.

2. Berdasarkan Periode Akuntansi

Penggolongan biaya sesuai dengan periode akuntansi di mana biaya akan dibebankan untuk dapat menggolongkan pengeluaran (expenditures) akan berhubungan dengan kapan pengeluaran tersebut akan menjadi biaya, penggolongan pengeluaran tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pengeluaran modal (Capital Expenditures) yaitu pengeluaran yang akan dapat memberikan manfaat (benefit) pada beberapa periode akuntansi atau pengeluaran yang akan datang. Pada saat terjadinya pengeluaran ini dikapitalisasi ke dalam harga perolehan aktual, dan diperlakukan sebagai biaya pada periode akuntansi yang menikmati manfaatnya.
- b. Pengeluaran penghasilan (Revenue Expenditures) yaitu pengeluaran yang akan memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi di mana pengeluaran terjadi. Umumnya, pada saat terjadinya pengeluaran langsung diperlakukan ke dalam biaya, atau tidak dikapitalisasi sebagai aktiva.¹

¹ Tresno Lesmono, *Menejemen Biaya, Cetakan Pertama*, (Yogyakarta: Pusat Penerbitan Akademi YKPN, 2007), hlm. 78-79

3. Berdasarkan Tendensi Perubahan Aktifitas

Penggolongan biaya sesuai dengan tendensi perubahannya terhadap aktivitas terutama untuk tujuan perencanaan dan pengendalian biaya serta pengambilan keputusan, tendensi perubahannya terhadap aktivitas dapat dikelompokkan menjadi:

a. Biaya Tetap

Biaya tetap dibedakan menjadi:

- 1) Committed fixed cost, adalah biaya yang tetap dikeluarkan, yang tidak dapat dikurangi guna mempertahankan kemampuan perusahaan di dalam memenuhi tujuan-tujuan jangka panjang. Contoh: Committed fixed cost adalah biaya depresiasi, pajak bumi dan bangunan, sewa, asuransi dan gaji karyawan utama. Kebijakan menjadi Committed fixed cost terutama dipengaruhi oleh rencana kegiatan jangka panjang.
- 2) Discretionary fixed cost, adalah biaya yang timbul dari keputusan penyediaan anggaran secara berkala (biasanya tahunan) yang secara langsung mencerminkan kebijakan manajemen puncak mengenai jumlah maksimum biaya yang diizinkan untuk dikeluarkan, dan yang tidak dapat menggambarkan hubungan yang optimum antara masukan dengan keluaran (yang di ukur dengan volume penjualan, jasa atau produk). Contoh: Discretionary fixed cost adalah biaya

riset dan pengembangan, biaya iklan, biaya promosi penjualan, biaya program latihan karyawan, biaya konsultan.

Biaya tetap memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Biaya yang jumlah totalnya tetap konstan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkatan tertentu.
- b) Pada biaya tetap, biaya satuan (unit cost) akan berubah berbanding terbalik dengan perubahan volume penjualan, semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan, semakin rendah volume kegiatan semakin tinggi biaya satuan.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.¹ Untuk tujuan perencanaan dan pengawasan, biaya variabel dibedakan menjadi:

- 1) Engineered variabel cost, adalah biaya yang memiliki hubungan fisik tertentu dengan ukuran kegiatan tertentu atau biaya yang antara masukan dan keluarannya mempunyai hubungan yang erat dan nyata. Contohnya: biaya bahan baku.
- 2) Discretionary cost, adalah biaya-biaya yang jumlah totalnya sebanding dengan perubahan volume kegiatan sebagai akibat

¹ Hamanto, *Akuntansi Biaya Untuk Perhitungan Biaya*, (Jakarta: Erlangga, 2017), hlm.93

kebijakan/keputusan manajemen. Contohnya: biaya iklan yang ditetapkan oleh manajemen.

Biaya variabel memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Biaya yang jumlah totalnya akan berubah secara sebanding (proporsional) dengan perubahan volume kegiatan, semakin besar volume kegiatan semakin tinggi jumlah total biaya variabel, semakin rendah volume kegiatan semakin rendah biaya variabel.
- 2) Pada biaya variabel, biaya satuan tidak dipengaruhi oleh volume kegiatan, jadi biaya semakin konstan.

c. Biaya Semi Variabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang memiliki unsur tetap dan variabel di dalamnya. Unsur biaya tetap merupakan jumlah biaya minimum untuk menyediakan jasa sedangkan unsur variabel merupakan bagian dari biaya semi variabel yang dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan.

Biaya semi variabel memiliki unsur biaya tetap dan biaya variabel. Untuk memisahkan biaya semi variabel ke dalam elemen biaya tetap dan biaya variabel, ada dua pendekatan yang digunakan yaitu:

- 1) Pendekatan analisis (Analytical Approach), dalam pendekatan ini diadakan kerjasama antara bagian teknik dengan bagian penyusunan anggaran untuk mengadakan penyelidikan terhadap tiap-tiap kegiatan atau pekerjaan, untuk menentukan

perlu tidaknya suatu biaya, jumlah biaya pada berbagai kegiatan untuk pekerjaan tertentu, metode pelaksanaan pekerjaan yang paling efisien, dan jumlah biaya yang bersangkutan dengan pelaksanaan pekerjaan tersebut pada berbagai tingkat kegiatan.

2) Pendekatan historis (Historical Approach), pendekatan ini mencoba menentukan fungsi biaya dengan cara menganalisis tingkah laku biaya yang terjadi di masa lalu dalam hubungannya dengan volume kegiatan. Dalam pendekatan historis, data biaya selama beberapa periode dikumpulkan dan dihitung biaya tetap dan biaya variabelnya dengan menggunakan metode tertentu.¹ Ada tiga metode yang digunakan yaitu:

- a) Metode biaya terjaga (Stand by Cost Method), metode ini mencoba menghitung beberapa biaya yang harus tetap dikeluarkan andaikata perusahaan di tutup untuk sementara, jadi produknya sama dengan nol. Biaya ini disebut biaya terjaga, dan biaya terjaga ini merupakan bagian yang tetap.
- b) Metode titik tertinggi dan terendah (Hight and Low Point Method), metode ini merupakan teknik pemisahan biaya variabel dengan cara membandingkan biaya pada tingkat kegiatan yang paling tinggi dibandingkan dengan biaya

¹ Hamanto, *Akuntansi Biaya-Pokok Produksi (Sistem Biaya Historis)*, (Yogyakarta: BPFE-UGM, 2006), hlm.79

tersebut pada tingkat kegiatan terendah di masa lalu. Selisih biaya yang dihitung merupakan unsur biaya variabel dalam biaya tersebut. Sedangkan biaya tetap mengurangi biaya semi variabel dengan biaya variabelnya.

- c) Metode kuadrat terkecil (Least Square Method), metode ini menganggap bahwa hubungan antara biaya dan volume kegiatan berbentuk garis lurus dengan persamaan.

B. Biaya Bahan Baku

1. Pengertian Biaya Bahan Baku

Menurut William K Carter biaya bahan baku langsung merupakan seluruh biaya bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan kemudian dimasukkan secara eksplisit ke dalam perhitungan biaya produk.¹

Sedangkan menurut Hartati biaya bahan baku merupakan seluruh biaya yang akan dikeluarkan untuk penggunaan bahan mentah pada proses produksi selama periode yang akan mendatang.¹

Sehingga dari beberapa pengertian biaya bahan baku diatas dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku merupakan suatu penyerahan atau pengorbanan sumber daya ekonomi yang dapat diukur ke dalam satuan uang yang sudah terjadi atau kemungkinan yang akan terjadi pada suatu tujuan tertentu di masa yang akan datang.

¹ William K Carter, *Akuntansi Biaya*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 40

¹ Neneng Hartati, *Akuntansi Biaya*, (Bandung: PUSTAKA SĒTIA, 2017), hlm. 223

Prinsip akuntansi pada umumnya merupakan semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan baku dan untuk menempatkannya dalam keadaan siap untuk diolah, merupakan elemen harga pokok bahan baku yang dibeli. Salah satu contoh bahan baku langsung yang dipakai yaitu pelat baja (*steel plate*) yang dapat dipakai untuk membuat sebuah kapal.

2. Macam-macam Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku dapat di bedakan menjadi dua macam sebagai berikut :

a. Biaya bahan baku langsung

Bahan baku langsung adalah keseluruhan bahan baku yang akan diolah menjadi barang jadi dan kemudian dapat ditetapkan langsung pada harga pokok dari barang jadi. Dengan kata lain biaya bahan baku langsung merupakan komponen biaya yang jumlahnya relatif besar dalam menghasilkan output dan terkadang merupakan bagian integral dari output tersebut. Biaya bahan baku langsung ini pada umumnya dianggap sebagai biaya variabel, yaitu biaya yang dapat bergerak secara proporsional sesuai pada perubahan volume kegiatan.

Secara teoritis, biaya bahan baku langsung dapat terdiri dari harga pokok pembelian bahan baku langsung yang selanjutnya ditambah dengan seluruh biaya yang hendak dikeluarkan untuk menyiapkan dan memperolehnya guna memasuki proses produksi, misalnya biaya gudang, biaya asuransi, dan biaya pengangkutan, serta biaya bongkar

muat. Syarat jual beli dan potongan pembelian juga harus diperhatikan oleh perusahaan.

b. Biaya bahan baku tidak langsung

Biaya bahan baku tidak langsung merupakan biaya bahan penolong, yang artinya bahan baku yang jumlahnya relatif kecil yang dapat menghasilkan produk. Walaupun penggunaan bahan baku tidak langsung relatif kecil akan tetapi merupakan bagian dari barang jadi.¹

C. Biaya Tenaga Kerja Langsung

1. Pengertian Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja merupakan suatu usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Tenaga kerja langsung merupakan seluruh tenaga kerja yang secara langsung ikut dalam proses produksi suatu barang menjadi produk jadi yang siap dijual dipasaran, yang kemudian jasanya bisa diusut secara langsung pada produk tersebut, dan upahnya menjadi bagian yang besar pada proses produksi. Oleh karena itu, upah tenaga kerja langsung dapat diperlakukan pada biaya tenaga kerja langsung yang kemudian dapat diperhitungkan secara langsung pada unsur biaya produksi.¹ Upah yang tinggi dapat diberikan oleh perusahaan kepada para tenaga kerja asalkan perusahaan mendapat kualitas pekerjaan yang lebih baik serta melihat kondisi pasar tenaga kerja secara umum. Sehingga upah yang lebih tinggi untuk tenaga kerja tidak

¹ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta: UPP STMI YKPN,⁷2012), hlm. 343

¹ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN,⁸2016), hlm. 321

hanya memberikan kualitas pekerjaan yang lebih baik, akan tetapi juga dapat menurunkan tingkat pergantian karyawan.

Dalam islam upah merupakan hak bagi tenaga kerja. Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam juga memerintahkan agar memberikan upah sebelum keringat para tenaga kerja kering. Dari ‘Abdullah bin ‘Umar, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرْفُهُ

Artinya:

“Berikan kepada seorang pekerja upahnya sebelum keringatnya kering.”

(HR. Ibnu Majah, shahih).

Maksud dari hadits ini yaitu agar segera menunaikan hak untuk para tenaga kerja setelah selesainya pekerjaan, jika sebelumnya telah ada kesepakatan pemberian gaji kepada tenaga kerja setiap bulan. Karena dengan menunda memberikan gaji kepada para tenaga kerja bagi majikan yang mampu merupakan salah satu perbuatan *dzalim*.

2. Jenis Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja dibagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut :

a. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan jumlah upah akan yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang secara langsung yang menangani pengolahan bahan baku menjadi produk jadi dengan ditambah

sebagian dari jam kerja tidak produktif yang normal dan tidak dapat dihindari, seperti waktu sholat dan istirahat. Selain itu jam kerja yang tidak produktif yang direncanakan dan dibebaskan yaitu waktu jeda, persiapan dan pelatihan, biasanya yang tidak dapat dimasukkan menjadi bagian dari biaya tenaga kerja langsung tapi akan dimasukkan menjadi biaya kerja tidak langsung. Pada umumnya biaya tenaga kerja langsung dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut :

- 1) Gaji pokok, merupakan upah yang harus dibayarkan kepada setiap tenaga kerja sesuai dengan kontrak kerja yang sebelumnya telah disepakati, biasanya upah ini dapat dibayar secara harian, mingguan ataupun bulanan.
- 2) Upah lembur, merupakan upah tambahan yang diberikan kepada setiap tenaga kerja yang melaksanakan pekerjaan melebihi jam kerja yang telah ditentukan sebelumnya.
- 3) Bonus, merupakan upah tambahan diberikan kepada setiap tenaga kerja yang dapat menunjukkan prestasi melebihi batas yang ditentukan.

b. Biaya tenaga kerja tidak langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan biaya yang menangani produksi secara tidak langsung dan tidak dapat diidentifikasi dengan produk selesai. Contohnya biaya tenaga kerja tidak langsung yaitu biaya pengendalian mutu, biaya pengawasan, inspeksi, penanganan bahan baku, waktu jeda pelatihan, dan

kebersihan, serta pembelian dan penerimaan, tenaga kerja bagian kebersihan. Selain itu perlu diingat bahwa elemen dari biaya tenaga kerja terkadang bias digolongkan sebagai tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung tergantung dari objek biayanya. Salah satu contohnya yaitu, tenaga kerja untuk pemeliharaan dan perbaikan peralatan seperti biaya langsung yang dikeluarkan departemen produksi yang mana peralatan tersebut berada. Akan tetapi merupakan biaya tidak langsung dari produk yang diproduksi departemen tersebut.

D. Biaya Produksi

1. Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang dapat digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi dapat disebut juga dengan biaya produk yang mana biaya tersebut dapat dihubungkan dengan suatu produk tertentu, dimana biaya ini juga merupakan bagian dari persediaan.¹

Biaya produksi merupakan faktor terpenting yang perlu diperhatikan saat perusahaan hendak menghasilkan produksi. Hal tersebut dikarenakan setiap perusahaan pasti menginginkan keuntungan atau laba yang besar dalam setiap usaha produksinya. Sehingga diperlukan suatu pemahaman tentang biaya produksi agar pada suatu perusahaan dapat

¹ Bustami Bastian dan Nurlela, *Akuntansi Biaya Melalui Pendekatan Manajerial*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2009)

menghitung biaya-biaya yang hendak dikeluarkan untuk menghasilkan *output* barang.

Biaya produksi yaitu biaya-biaya yang terjadi yang digunakan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual kepada konsumen. Biaya produksi merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh pengusaha atau perusahaan untuk membuat dan mengolah produk, baik itu berbentuk barang maupun jasa.

Yang merupakan tujuan dari sebuah perusahaan adalah agar perusahaan mendapatkan laba yang besar dan semaksimal mungkin, biaya produksi ini menjadi hal sangat perlu untuk dipelajari karena laba menjadi suatu selisih antara penerimaan dengan biaya. Sehingga pengetahuan pada besarnya biaya-biaya produksi lalu menjadi prakondisi untuk mengetahui besarnya laba atau keuntungan pada perusahaan. Selain itu pengetahuan akan keuntungan juga perlu sekali untuk dapat memahami tingkah laku (*behavior*) perusahaan.

2. Unsur-unsur Biaya Produksi

Untuk melakukan suatu proses produksi, setiap perusahaan memerlukan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

- a. Biaya bahan baku langsung, yaitu yang terdiri dari bahan-bahan baku yang menjadi bagian yang integral dari produksi jadi dan dapat ditelusuri hubungannya dengan mudah ke dalam produk yang dihasilkan. Contohnya untuk membuat sebuah meja yang terbuat dari

kayu, secara fisik bahan baku kayu dapat dilihat dengan mudah menjadi komponen produk yang dihasilkan.

- b. Biaya tenaga kerja langsung, yaitu yang terdiri dari biaya-biaya tenaga kerja pada sebuah pabrik yang dapat dengan mudah ditelusuri hubungannya dalam produk-produk tertentu. Biaya tenaga kerja langsung juga sering disebut dengan *touched labor* karena biaya tersebut dapat dibayarkan kepada seluruh tenaga kerja atau buruh yang secara langsung melakukan proses produksi, sehingga biaya ini juga terjadi karena adanya penggunaan tenaga kerja dalam proses produksi perusahaan.
- c. Biaya overhead pabrik merupakan seluruh biaya yang berkaitan dengan pabrik atau perusahaan selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.²

3. Macam-macam Biaya Produksi

Biaya produksi dibagi menjadi dua macam yaitu sebagai berikut :

- a. Biaya produksi jangka pendek, yaitu biaya yang diturunkan dari fungsi produksi jangka pendek, sehingga biaya produksi jangka pendek juga dicirikan adanya suatu biaya.
- b. Biaya produksi jangka panjang, yaitu biaya yang dapat disesuaikan menjadi tingkat-tingkat produksi tertentu. Dalam setiap kegiatan tertentu yang dilakukan oleh organisasi atau perusahaan yang memiliki

² Rudianto, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 78

tujuan yang sangat penting dan harus ditetapkan sebelum organisasi atau perusahaan akan mengambil suatu tindakan atau strategi.

4. Pengendalian Biaya

Pengendalian pada biaya produksi juga merupakan salah satu bagian dari langkah-langkah intern yang akan dilakukan perusahaan dalam usaha untuk meningkatkan efisiensinya. Pengendalian biaya juga harus diselaraskan pada tujuan yang hendak dicapai oleh suatu perusahaan, salah satu yang merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan yaitu memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal karena dengan mengeluarkan suatu biaya yang serendah-rendahnya, sehingga dengan begitu mengendalikan biaya produksi perusahaan juga diharapkan akan memperoleh laba yang besar dan maksimal.

Menurut Mulyadi pada suatu pengendalian biaya juga ada yang menggunakan taksiran biaya dan ada juga yang menggunakan biaya standard.² Sedangkan pengendalian juga merupakan suatu usaha manajemen dalam mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus-menerus antara rencana dengan pelaksanaan. Pada pengendalian biaya juga dapat dibagi menjadi empat langkah, berikut ini :

- a. Mencari dan menentukan bagian dari organisasi perusahaan atau diluar perusahaan yang bertanggungjawab atas adanya penyimpangan yang terjadi pada perusahaan.

² Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005), hlm. 32

- b. Melakukan suatu tindakan agar mengurangi atau mengakhiri penyimpangan.
- c. Membandingkan antara suatu standar biaya dengan biaya yang sesungguhnya.
- d. Mencari dasar-dasar suatu biaya dan menetapkan standar untuk biaya.

E. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Baru Harahap dan Argo Putra Prima yang berasal dari Universitas Putera Batam dengan judul penelitian *“Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Factory Overhead Cost terhadap Peningkatan Hasil Produksi pada Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe di Kota Batam”*². Tujuan penelitian untuk mengetahui² pengaruh antara biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan factory overhead cost terhadap peningkatan hasil produksi pada perusahaan kecil industri tahu tempe di kota Batam. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan factory overhead cost secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil produksi pada perusahaan kecil industri tahu tempe di kota Batam. Persamaan pada penelitian terdahulu mengacu pada penggunaan variabel biaya bahan baku (X1) dan biaya tenaga kerja langsung (X2), dan penggunaan metode penelitian yang sama yaitu menggunakan

² Baru Harahap dan Argo Putra Prima, *“Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Factory Overhead Cost terhadap Peningkatan Hasil Produksi pada Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe di Kota Batam”*, Jurnal Akuntansi Bareleng, Vol. 4 No. 1, 2019.

metode penelitian kuantitatif. Perbedaan pada penelitian terdahulu pada variabel dependen (Y), dimana penelitian terdahulu menggunakan variabel penelitian peningkatan hasil produksi, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel dependen (Y) yaitu biaya produksi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tukasno yang berasal dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lampung Timur dengan judul penelitian "*Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja terhadap Volume Produksi Tungku di Desa Braja Mulya Kecamatan Braja Selehah*"². Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh antara biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja terhadap volume produksi tungku di desa Braja Mulya kecamatan Braja Selehah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume produksi tungku di desa Braja Mulya kecamatan Braja Selehah. Persamaan pada penelitian terdahulu mengacu pada penggunaan variabel biaya bahan baku (X1) dan biaya tenaga kerja (X2), dan penggunaan metode penelitian yang sama yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaan pada penelitian terdahulu pada variabel dependen (Y), dimana penelitian terdahulu menggunakan variabel penelitian volume produksi, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel dependen (Y) yaitu biaya produksi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Nila Andriani yang berasal dari Universitas PGRI Madiun dengan judul penelitian "*Pengaruh Modal, Tenaga*

² Tukasno, "*Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja terhadap Volume Produksi Tungku di Desa Braja Mulya Kecamatan Braja Selehah*", Jurnal Dinamika, Vol. 3 No. 2, 2017.

Kerja, dan Bahan Baku terhadap Hasil Produksi (Studi Kasus Pabrik Sepatu PT. Kharisma Baru Indonesia”². Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh antara modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap hasil produksi pada pabrik sepatu PT. Kharisma Baru Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi pada pabrik sepatu PT. Kharisma Baru Indonesia. Persamaan pada penelitian terdahulu mengacu pada penggunaan variabel biaya tenaga kerja (X2) dan bahan baku (X3), dan penggunaan metode penelitian yang sama yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaan pada penelitian terdahulu pada variabel dependen (Y), dimana penelitian terdahulu menggunakan variabel penelitian hasil produksi, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel dependen (Y) yaitu biaya produksi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Happylya Ulfa Agustin, Wahyu Hidayat Rianto, dan Hendra Kusuma yang berasal dari Universitas Muhammadiyah Malang dengan judul penelitian “*Analisis Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Efisiensi Produksi Genteng di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek*”². Tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor produksi modal dan tenaga kerja terhadap hasil produksi genteng dan efisiensi usaha produksi genteng di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini

² Dwi Nila Andriani, “*Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku terhadap Hasil Produksi (Studi Kasus Pabrik Sepatu PT. Kharisma Baru Indonesia)*”, *Equilibrium*, Vol. 5, No. 2, 2017.

² Happylya Ulfa Agustin, dkk. “*Analisis Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Efisiensi Produksi Genteng di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek*”, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 2 Jilid 2, 2017, hlm. 194-205

menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efisiensi produksi genteng di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Persamaan pada penelitian terdahulu mengacu pada penggunaan variabel tenaga kerja (X2), efisiensi produksi (Y) dan penggunaan metode penelitian yang sama yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaan pada penelitian terdahulu pada tempat penelitian, dimana penelitian terdahulu menggunakan tempat penelitian di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek, sedangkan penelitian ini menggunakan tempat penelitian di PT. Gudang Garam Tbk.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nawang Putri Sendang Sisela yang berasal dari Universitas Negeri Semarang dengan judul penelitian "*Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung terhadap Hasil Produksi di Sentra Industri Tenun ATBM Desa Pakumbulan Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan*"². Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh antara biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung terhadap hasil produksi tenun di sentra industri tenun ATBM Desa Pakumbulan Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya bahan baku serta biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap hasil produksi tenun di sentra industri tenun ATBM Desa Pakumbulan Kecamatan Buaran Kabupaten

² Nawang Putri Sendang Sisela, *Pengaruh Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung terhadap Hasil Produksi di Sentra Industri Tenun ATBM Desa Pakumbulan Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011)

Pekalongan. Persamaan pada penelitian terdahulu mengacu pada biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, dan penggunaan metode penelitian yang sama yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaan pada penelitian terdahulu pada variabel dependen (Y), dimana penelitian terdahulu menggunakan variabel penelitian hasil produksi, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel dependen (Y) yaitu biaya produksi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulis Rahmawati yang berasal dari Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur dengan judul penelitian "*Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung terhadap Efisiensi Biaya Produksi Kapal Niaga pada PT. DOK dan Perkapalan Surabaya (PERSERO) periode 2004-2011*"². Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi biaya produksi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya bahan baku tidak berpengaruh terhadap efisiensi biaya produksi. Dan biaya tenaga kerja langsung berpengaruh terhadap efisiensi biaya produksi. Sedangkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung secara bersama-sama berpengaruh terhadap efisiensi biaya produksi kapal niaga di PT. DOK dan perkapalan Surabaya. Persamaan pada penelitian terdahulu sama-sama menggunakan variabel independen (X) yaitu biaya bahan baku (X1) dan biaya tenaga kerja langsung (X2), dan penggunaan

² Sulis Rahmawati, *Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung terhadap Efisiensi Biaya Produksi Kapal Niaga PT. DOK dan Perkapalan Surabaya (PERSERO)*, (Jawa Timur: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014)

variabel dependen (Y) yaitu biaya produksi, serta penggunaan metode penelitian yang sama yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaan pada penelitian terdahulu yaitu lokasi penelitian pada PT. DOK dan Perkapalan Surabaya (PERSERO) sedangkan lokasi penelitian pada penelitian ini pada PT Gudang Garam Tbk.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradibta Eka Permatasari yang berasal dari Universitas Diponegoro Semarang Jawa Tengah dengan judul penelitian "*Analisis Pengaruh Modal, Bahan Baku, dan Tenaga Kerja terhadap Produksi pada Usaha Tahu di Kota Semarang Tahun 2015*"². Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh modal usaha, bahan baku, bahan bakar, dan tenaga kerja terhadap produksi tahu di Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji t adalah variabel modal, bahan baku, bahan bakar, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi tahu. Sedangkan uji f variabel modal, bahan baku, bahan bakar, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi tahu di Kota Semarang. Persamaan pada penelitian terdahulu mengacu pada variabel bahan baku, tenaga kerja, produksi dan penggunaan metode penelitian yang sama yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaan pada penelitian terdahulu pada variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), dimana penelitian terdahulu menggunakan variabel penelitian yaitu modal (X1), bahan baku (X2), tenaga kerja (X3) dan produksi (Y), sedangkan penelitian ini

² Pradibta Eka Permatasari, *Pengaruh Modal, Bahan Baku, dan Tenaga Kerja terhadap Produksi pada Usaha Tahu di Kota Semarang Tahun 2015*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

menggunakan variabel independen yaitu biaya bahan baku (X1), biaya tenaga kerja langsung (X2) dan variabel dependen (Y) yaitu biaya produksi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Theresia Detty Natalo Roher yang berasal dari Akademi Akuntansi Permata Harapan Batam dengan judul penelitian "*Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Efisiensi Biaya Produksi PT. Anggrek Hitam Batam dengan Periode Tahun 2013-2015*"². Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi biaya produksi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya bahan baku berpengaruh terhadap efisiensi biaya produksi, biaya tenaga kerja langsung tidak berpengaruh terhadap efisiensi biaya produksi. Dan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung secara bersama-sama berpengaruh terhadap efisiensi biaya produksi. Persamaan pada penelitian terdahulu sama-sama menggunakan variabel independen (X) yaitu biaya bahan baku (X1) dan biaya tenaga kerja langsung (X2), dan penggunaan variabel dependen (Y) yaitu biaya produksi, serta penggunaan metode penelitian yang sama yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaan pada penelitian terdahulu yaitu lokasi penelitian pada PT. Anggrek Hitam Batam sedangkan lokasi penelitian pada penelitian ini pada PT Gudang Garam Tbk.

² Theresia Detty Natalo Roher, *Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Efisiensi Biaya Produksi PT. Anggrek Hitam Batam Periode 2013- 2015*, (Batam: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Daniel Frianton Tarigan yang berasal dari Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur dengan judul penelitian “*Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Jasa Sub Kon (Eksternal) terhadap Efisiensi Biaya Produksi Kapal Chemical Tanker pada PT. PAL (PERSERO) Surabaya*”³. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya jasa subkontraktor terhadap efisiensi biaya produksi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya bahan baku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi biaya produksi, sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya jasa subkontraktor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi biaya produksi. Persamaan pada penelitian terdahulu sama-sama menggunakan variabel independen (X) yaitu biaya bahan baku (X1) dan biaya tenaga kerja langsung (X2), dan penggunaan variabel dependen (Y) yaitu biaya produksi, serta penggunaan metode penelitian yang sama yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaan pada penelitian terdahulu pada variabel independen (X3), dimana penelitian terdahulu menggunakan variabel penelitian yaitu biaya jasa subkontraktor, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan variabel independen (X1 dan X2). Perbedaan penelitian terdahulu yang lain yaitu lokasi penelitian pada PT. PAL

³ Daniel Frianton Tarigan, *Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Jasa Sub Kon (Eksternal) terhadap Efisiensi Biaya Produksi Kapal Chemical Tanker pada PT. PAL (PERSERO) Surabaya*, (Jawa Timur: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012)

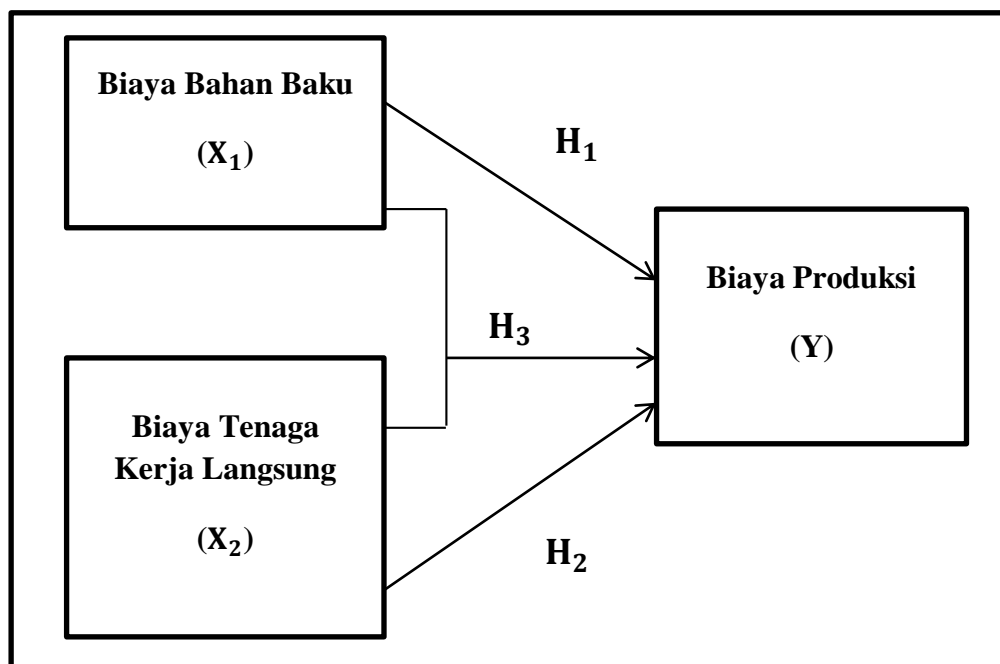
(PERSERO) Surabaya sedangkan lokasi penelitian pada penelitian ini pada PT Gudang Garam Tbk.

F. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan teoritis dan tinjauan penelitian terdahulu, maka kerangka konseptual dapat digambarkan seperti berikut ini :

Grafik 2.1

Kerangka Konseptual



G. Hipotesis Penelitian

Rumusan masalah : Apakah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung berpengaruh terhadap efisiensi biaya produksi di PT Gudang Garam Tbk?

1. Hipotesis Pertama

H₀ : Tidak terdapat pengaruh biaya bahan baku terhadap efisiensi biaya produksi

H_1 : Terdapat pengaruh biaya bahan baku terhadap efisiensi biaya produksi

2. Hipotesis Kedua

H_0 : Tidak terdapat pengaruh biaya tenaga kerja langsung terhadap efisiensi biaya produksi

H_1 : Terdapat pengaruh biaya tenaga kerja langsung terhadap efisiensi biaya produksi

3. Hipotesis Ketiga

H_0 : Tidak terdapat pengaruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung secara bersama-sama terhadap efisiensi biaya produksi

H_1 : Terdapat pengaruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung secara bersama-sama terhadap efisiensi biaya produksi

